

Perancangan Buku Antologi Puisi Para Penderita Skizofrenia di Surabaya

Evelyn Tjiptodihardjo¹, Deddi Duto Hartanto², Marvin Ade Santoso³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto No.121-131, Surabaya.
Email: m42414030@john.petra.ac.id

Abstrak

Perancangan buku visual grafis yang berisi hasil jurnal dan puisi psikoterapi jurnal dan puisi para penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia di Surabaya yang bertujuan untuk membangkitkan semangat para penderita skizofrenia dan sebagai sebuah awareness yang ditujukan kepada masyarakat awam agar skizofrenia semakin mendapat perhatian dari masyarakat sehingga nantinya terbangun toleransi. Perancangan dilengkapi dengan pameran agar dapat menjangkau masyarakat lebih mudah.

Kata kunci: Perancangan buku Visual Grafis, Puisi, Psikoterapi, Skizofrenia.

Abstract

Title: *Visual Graphic Book Design of Poetry Anthology by Schizophrenic in Surabaya.*

Visual Graphic Book Design that contains the result of journal and poetry psychotherapy by schizophrenic person in Surabaya. That is meant to reinvigorate them and be a form of awareness to the general society, so that the schizophrenics can get some more attention and the general society will be more tolerant to the schizophrenics. This design will be completed with an exhibition so that it can reaches to the wider public much easier.

Keywords: *Visual Graphic Book Design, Poetry, Psychotherapy, Schizophrenia.*

Pendahuluan

Kesehatan adalah harta yang paling berharga bagi manusia, tak hanya sehat dari fisik namun kesehatan mental juga harus diperhatikan dan dijaga dengan baik, namun seringkali kesehatan mental dianggap hal yang sepele. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan mental menimbulkan semakin banyaknya penderita gangguan mental, tercatat 0.9% dari 37 juta jiwa masyarakat provinsi Jawa Timur menderita gangguan mental dan jumlah tersebut semakin meningkat setiap tahunnya, kota surabaya adalah yang paling banyak menyumbang penderita. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, masyarakat kota besar lebih mudah mengalami depresi hingga gangguan kesehatan mental. Salah satu jenis gangguan mental yang marak di kota besar khususnya di Surabaya yakni Skizofrenia.

Skizofrenia adalah sebuah gangguan psikosis sehingga membuat kondisi fungsi otak tidak dapat

berjalan dengan sempurna. istilah Skizofrenia didefinisikan oleh ahli psikiatri bernama Eugene Bleuler yakni sebagai *schizos* yang memiliki arti 'terbelah atau terpecah' dan *phrein* yang memiliki arti 'otak'. Penyebab penyakit gangguan mental skizofrenia belum diketahui secara pasti oleh para ahli hingga sekarang, gejala-gejala yang dialami oleh penderita skizofrenia yakni halusinasi dan delusional yang berakibat terhadap lingkup kognitif, afektif dan psikomotorik penderita. "Beberapa gejala yang paling terlihat adalah menyangkut hubungan pasien dengan orang lain, termasuk kontak mata yang buruk, respon yang tidak lazim, ekspresi wajah yang aneh, dan persepsi yang tidak akurat atau tidak adanya persepsi emosi terhadap orang lain" (Kaplan, Sadock & Greb, 1997). Penderita skizofrenia sulit untuk menjalankan perannya di dalam lingkup sosial dan bermasyarakat, sebabnya penderita skizofrenia mengalami fenomena kehilangan jati diri yang membuat penderita skizofrenia sulit membedakan realita dan delusi. Gangguan mental skizofrenia adalah penyakit yang kronis dan bersifat progresif, berarti

memiliki waktu jangka panjang dan semakin memburuk jika tidak segera diobati.

Masyarakat banyak yang masih awam dengan penyakit Skizofrenia, sebanyak 80% penderita skizofrenia di Indonesia terlantar tak diobati karena berbagai faktor seperti keluarga malu atau keluarga tidak memahami kondisi penderita atau bahkan penderita itu sendiri yang tidak paham. Kurangnya perhatian terhadap pemahaman penyakit mental juga membuat masyarakat tidak memiliki rasa toleransi terhadap penderita gangguan mental sehingga para penderita banyak yang tidak pergi berobat, dibiarkan saja dan perahnya lagi hingga di-bully. Faktor lingkungan yang sejatinya memiliki banyak peran dalam membangun mental seorang individu malah menjadi sebuah 'momok' bagi mereka para penderita gangguan mental khususnya penderita skizofrenia. Kesadaran masyarakat khususnya kota Surabaya untuk peduli terhadap penyakit gangguan mental perlu dibentuk, akan ada banyak manfaat positif bagi masyarakat itu sendiri maupun untuk para penderita skizofrenia jika masyarakat semakin sadar dan memiliki rasa toleransi terhadap penderita gangguan mental skizofrenia.

Banyak cara pengobatan gangguan mental skizofrenia contohnya seperti art therapy yakni melalui kegiatan melukis, mendengar musik dan sebagainya. Salah satu art therapy yang sudah banyak diterapkan di negara eropa yakni Psychopoetry atau terapi puisi, di Indonesia terapi puisi sebagai bentuk psikoterapi masih tergolong baru dan jarang. Lerner (1987) menyatakan "bahwa dalam terapi puisi fokus adalah pada manusia bukannya puisi. Klien tidak diminta untuk mengenali makna 'yang benar' dari sebuah puisi, namun lebih pada penghayatan personal". Puisi yang ditulis oleh penderita adalah sebagai bentuk refleksi penderita itu sendiri terhadap pengalaman traumatik yang dialaminya, sehingga terjadi proses katarsis dalam diri penderita yang melakukan terapi puisi. Tujuan dan manfaat yang didapat dari terapi puisi yakni untuk mengembangkan ketepatan dan pemahaman dalam mempersepsikan diri dan orang lain; untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan harga diri (self-esteem) yang lebih tinggi; menjadi ventilasi bagi emosi yang berlebih dan untuk melepas ketegangan (Furman,2003).

Untuk menjangkau masyarakat Surabaya yang masih awam dengan topik gangguan kesehatan mental skizofrenia, maka dibutuhkan sebuah media sebagai sarana untuk mengenalkan tentang skizofrenia upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli dan memahami skizofrenia dan juga para penderitanya. Melalui media buku grafis dan pameran kecil tentang antologi puisi hasil psychotherapy para penderita skizofrenia merupakan media yang cukup efektif untuk dapat menarik perhatian masyarakat agar semakin peduli dan dapat menumbuhkan rasa toleransi

terhadap penderita skizofrenia. Buku merupakan media yang sangat dekat dengan manusia sehingga media buku tergolong sangat mudah menjangkau segala kalangan. Buku ini nantinya berisi tentang puisi-puisi yang dibuat oleh curahan hati penderita skizofrenia itu sendiri yang telah melewati serangkaian kegiatan menulis jurnal yang akan disediakan sebagai bentuk psikoterapi puisi, agar menarik buku ini dikemas bersama grafis sesuai dengan visualisasi masing-masing puisi tersebut dari faktor yang mencakup desain layout editorial, tipografi, ilustrasi, binding craft, dll. Untuk mengenalkan buku ini kepada masyarakat Surabaya maka dibutuhkan strategi promosi, strategi yang dipilih adalah berupa pameran kecil dan lewat publikasi sosial media. Belum ada perancangan buku mengenai antologi puisi penderita skizofrenia. Kesimpulannya problem yang harus dipecahkan yakni bagaimana cara merancang buku antologi puisi agar masyarakat di Surabaya dapat tertarik untuk lebih memahami skizofrenia sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap penderita skizofrenia di Surabaya

Metode Perancangan

Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan beberapa sumber referensi tertulis, wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

Data yang Dibutuhkan

Data-data seputar gangguan jiwa skizofrenia dan psychopoetry yang diperlukan akan diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber terpercaya berupa Hasil dari wawancara dengan narasumber, yaitu informan yang mengetahui tentang psikologi skizofrenia. Selain wawancara, juga akan dilakukan observasi untuk melengkapi informasi yang akan diolah dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media-media pendukung lain berupa data yang sudah tersedia sebelumnya yang dapat dikumpulkan untuk menjadi sumber informasi pendukung. Data sekunder yang digunakan adalah studi kepustakaan yang terdiri dari buku, surat kabar, majalah, dan situs internet. Analisa dilakukan dengan cara memproses seluruh data yang telah diperoleh dan dianalisis secara deskriptif. Metode lain yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah metode 5W 1H untuk mendukung visualisasi karya desain. Objek yang akan dibahas adalah puisi-puisi penderita skizofrenia dan bagaimana menerjemahkan puisi-puisi tersebut ke bahasa visual dengan komposisi grafis yang nantinya dapat menampilkan visual dari puisi yang ada.

Tujuan Perancangan

Merancang buku antologi puisi dengan komposisi grafis yang menarik agar masyarakat tertarik untuk lebih memahami sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap gangguan kesehatan mental skizofrenia.

Kajian Pustaka

Jeffrey, Spencer dan Beverly (2003) menjelaskan bahwa skizofrenia adalah gangguan psikotik menetap yang mencakup gangguan pada perilaku, emosi, dan persepsi. Sedangkan menurut Durand dan David (2007) skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang merusak yang dapat melibatkan gangguan yang khas dalam berpikir (delusi), persepsi (halusinasi), pembicaraan, emosi dan perilaku. Skizofrenia merupakan penyakit mental yang serius. Skizofrenia timbul disebabkan oleh gangguan konsentrasi neurotransmitter otak, perubahan reseptor sel-sel otak, dan kelainan otak struktural. Pasien akan memiliki pemikiran, perasaan, emosi, ucapan, dan perilaku yang tidak normal, yang memengaruhi kehidupan, pekerjaan, kegiatan sosial, dan kemampuan untuk mengurus diri mereka sehari-hari. Beberapa pasien bersifat rentan dan mencoba atau melakukan tindakan bunuh diri.

Skizofrenia merupakan gangguan kesehatan mental yang paling banyak dialami oleh populasi manusia dibandingkan penderita gangguan kesehatan mental lainnya yang umumnya menyerang pada usia produktif dan merupakan penyebab utama disabilitas kelompok usia 15-44 tahun (Davison, 2005). Penyakit ini menjadi persoalan serius di beberapa negara seperti di Inggris, Amerika dan Belanda. Royal College of Psychiatri di Inggris melaporkan bahwa satu diantara seratus orang mengembangkan skizofrenia pada suatu saat dalam hidupnya (Cumming 2010: 201). Wu dkk (2006) melaporkan bahwa pada tahun 2002 prevalensi dua belas bulan skizofrenia yang terdiagnosis diperkirakan sebesar 5,1 per seribu jiwa dimana angka kejadiannya jauh lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan yaitu (1:4). Skizofrenia tidak hanya menjadi gangguan yang banyak dialami, gangguan ini adalah salah satu gangguan jiwa dengan output kesembuhan yang kurang begitu baik. Sampai saat ini para ahli belum mendapatkan kesepakatan tentang definisi baku dari kekambuhan skizofrenia. Insiden kambuh pasien skizofrenia adalah tinggi, yaitu berkisar 60%-75% setelah suatu episode psikotik jika tidak diterapi. Robinson juga melaporkan angka yang sama (74%) pada pasien yang tidak teratur minum obat. Dari 74 % pasien skizofrenia yang kambuh, 71% di antaranya memerlukan rehospitalisasi (Dewi, 2009).

Psikoterapi berasal dari dua kata, yaitu "psyche" yang berarti "jiwa" dan "therapy" yang berarti "pengobatan". Jadi "psikoterapi" berarti "pengobatan jiwa". Sampai saat ini psikoterapi dianggap sebagai aspek murni psikiatri yang merupakan bagian integral

dari praktek psikiatri dan relevan digunakan pada gangguan psikiatrik, Psikoterapi digunakan untuk ,meningkatkan sikap fleksibilitas, kebebasan, kebahagiaan dalam hidup mereka.

Psikoterapi merupakan usaha seorang terapis untuk memberikan suatu pengalaman baru bagi orang lain. Pengalaman ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola distres subjektif. Ini tidak dapat mengubah problem pasien yang ada. Tetapi dapat meningkatkan penerimaan diri sendiri, membolehkan pasien untuk melakukan perubahan kehidupan dan menolong pasien untuk mengelola lingkungan secara lebih efektif.

Definisi psikoterapi memang sulit diberikan. Hanya secara umum bahwa psikoterapi adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih. Yang satu adalah sebagai profesional penolong dan yang lain adalah petolong (orang yang ditolong) dengan catatan bahwa interaksi itu menuju pada perubahan atau penyembuhan. Perubahan itu dapat berupa perubahan rasa, pikiran, perilaku, kebiasaan yang ditimbulkan dengan adanya tindakan profesional penolong dengan latar ilmu perilaku dan teknik-teknik usaha yang dikembangkannya. Psikoterapi dalam ilmu perilaku harus dilandasi dengan data yang ditemukan selama proses wawancara.

Puisi dari bahasa Yunani kuno : *poiéo/poió* berarti "i create" adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia puisi berarti gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi sebagai perwujudan imajinasi manusia yang merupakan sumber segala kreativitas sehingga menjadikan puisi modern menjadi lebih bebas terlepas dari berbagai aturan, puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang dapat membawa orang lain yang membacanya ikut terhanyut dalam keadaan hati penulis puisi.

Karya sastra (puisi) diciptakan oleh manusia untuk dinikmati, dipahami, dirasakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau pembaca. Pada saat pembaca menikmati karya sastra, maka ia memperoleh hiburan dan pelajaran.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini adalah membuat buku antologi puisi disertai dengan grafis yang dapat menarik perhatian masyarakat luas sebagai media pemahaman dan sarana bentuk kepedulian terhadap

penderita gangguan mental skizofrenia sehingga masyarakat semakin mengenal dan peduli terhadap gangguan kesehatan mental skizofrenia. Buku dan pameran adalah media yang akan digunakan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia. Buku dan pameran akan dikemas sesuai dengan tema yang diambil dari visualisasi puisi yang diambil dari jurnal psikoterapi puisi penderita skizofrenia.

Konsep Kreatif

Khalayak sasaran perlu diketahui dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum membuat sebuah perancangan buku, hal ini dilakukan agar tujuan dari perancangan ini dapat tercapai dan tersampaikan.

Segmentasi target audience dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

Demografis

- Usia produktif , 17-40 tahun
- Pria dan wanita
- Single dan menikah
- Masyarakat umum Surabaya
- Strata Ekonomi Sosial A-B

Geografis

- Jawa Timur, Indonesia

Psikografis

- Orang dengan gangguan kesehatan mental
- Orang kesehatan mental normal
- Penikmat seni dan sastra
- Penikmat karya desain grafis
- Memiliki ketertarikan yang tinggi

Behaviour

- Gemar mengoleksi karya seni
- Mengikuti perkembangan dunia kreatif
- Gemar membaca dan menulis
- Gemar mengunjungi pameran karya seni

Tujuan kreatif dari perancangan buku antologi puisi para penderita skizofrenia di Surabaya adalah untuk membangkitkan ketertarikan masyarakat agar peduli terhadap kaum gangguan kesehatan mental skizofrenia serta dengan mengenalkan terapi puisi yang dikemas dengan grafis editorial menarik dapat menggugah masyarakat untuk semakin bergairah untuk berkarya dalam bentuk sastra yakni puisi.

Maksud dan tujuan dalam perancangan buku ini adalah agar Target Audience dapat memahami perasaan para penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia melalui puisi yang telah dituliskan sehingga akan membentuk fenomena bertambahnya kepedulian masyarakat dan sikap toleransi terhadap penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia yang beraktivitas di masyarakat umum. Target audience juga akan mengetahui betapa pentingnya karya seni puisi bagi mental manusia yang sehat maupun tidak sehingga Target Audience dapat semakin menghargai karya seni puisi.

Dilihat dari segi fungsi penggunaan puisi sebagai bentuk psikoterapi seni, puisi menjadi sebuah media bagi para penderita gangguan mental skizofrenia untuk mengutarakan isi hati mereka dan bercerita melalui tulisan secara bebas, kemudian dengan membaca kembali puisi yang telah mereka tulis para penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia dapat menambah aktualitas dirinya sebagai seorang individu, dengan demikian tema rancangan buku ini lebih menitik beratkan kepada puisi ibarat bentuk cerminan diri para penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia, dibuat untuk ditelaah kembali agar semakin mengenal diri sendiri demi membangun sebuah individu dengan jiwa yang lebih baik. Agar target audience dapat mengalami pengalaman membaca karya seni puisi dengan maksimal maka dibutuhkan bantuan desain grafis yang sesuai demi membangun suasana emosi yang tepat. Perancangan menggunakan gaya desain kelompok seni avant-garde yang mengutamakan cara metode, eksperimen dan teknik pembuatannya. Perancangan buku antologi puisi ini mengadaptasi beberapa art movement yang dibawah oleh seni avant-garde. Gaya desain ekspresionisme bersifat emosional dan ekspresif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekspresionisme adalah aliran seni yang melukiskan perasaan dan pengindraan batin yang timbul dari pengalaman di luar yang diterima tidak saja oleh panca indra, melainkan juga oleh jiwa seseorang. Ekspresionisme dipopulerkan oleh seniman Jerman pada awal abad 20. Ekspresionisme sangat mendukung untuk diadaptasi bagi perancangan ini karena dapat membantu menerjemahkan suasana hati dan perasaan penulis yang didapat dari konteks karya puisi. Gaya desain dadaisme pada mulanya adalah media bagi masyarakat untuk menunjukkan bahwa mereka tidak berpihak kepada siapa-siapa pada saat perang dunia pertama terjadi. Aliran dadaisme adalah bentuk protes terhadap aturan dan hukum-hukum seni yang sudah dibuat sebelumnya. Dadais memiliki paham bahwa seni tidak harus mahal untuk menjadi indah, dadais percaya bahwa seni adalah milik semua orang tidak hanya kaum atas namun kaum bawah pun layak menikmati dan menciptakan seni. Gaya desain ini mendukung perancangan ini dalam strategi dan teknik pembuatannya karena karya puisi yang diciptakan bukan diciptakan oleh sastrawan terpelajar namun individu-individu bebas. Konsep grafis dan ilustrasi yang akan diterapkan yakni ilustrasi yang dapat menggambarkan konteks isi puisi. Ilustrasi dibuat seimajinatif mungkin sesuai dengan suasana yang ingin dibangun oleh masing-masing puisi. Agar perancangan ini dapat lebih maksimal maka teknik cara dan metode untuk pembuatan grafis ilustrasi tidak hanya menggunakan bahan yang mainstream namun grafis ilustrasi akan didapat melalui kegiatan bereksperimen dengan benda sekitar sesuai dengan paham aliran avant-garde. Warna yang akan digunakan akan dominan merah demi membangun pengalaman emosi para pembaca agar menjadi lebih

terkesan stressful dan under pressure. Perancangan buku antologi puisi para penderita gangguan kesehatan mental skizofrenia ini juga tidak akan jauh dari dominasi warna hitam karena teknik yang akan digunakan didominasi oleh penggunaan mesin copier. Jenis font yang akan digunakan juga akan beragam. Keputusan penggunaan jenis font dan pemilihannya akan disesuaikan dengan isi dan karakter puisi.

Proses Pengerjaan

Perancangan ini memiliki tahap-tahap pelaksanaan yakni pertama Pembagian jurnal, jurnal kosong dibagikan kepada para penderita gangguan kesehatan skizofrenia untuk menjadi media terapi puisi. Langkah selanjutnya adalah proses desain, puisi yang telah dibuat dikumpulkan kembali dan dikurasi untuk dimasukkan kedalam buku perancangan, kemudian didesain dengan gaya desain yang sesuai dengan isi konteks puisi. Langkah selanjutnya kemudian tahap mencetak dan finishing, buku dicetak menggunakan teknik yang telah dipilih yakni dengan mesin fotokopi dan melakukan finishing dengan teknik yang sesuai. kegiatan ini tidak melibatkan penerbit tertentu namun menggunakan paham self publishing. halaman dicetak menggunakan mesin fotokopi hitam putih maupun berwarna, teknik ini menghasilkan “dirty grunge looks” orisinal dan lebih nampak eksperimental, teknik mencetak atau self publishing menggunakan mesin fotokopi mulai populer semenjak tahun 1970 maraknya zine band punk. Linocut adalah teknik cetak serupa dengan cukil kayu namun dengan bahan yang lebih modern yakni menggunakan linoleum sebagai penggantinya. Banyak aliran ekspresionisme yang menggunakan teknik cetak linocut atau cukil kayu karena hasil yang didapatkan sangat bebas dan dapat menampilkan emosi suasana hati seniman menjadi lebih kontras dan terlihat. Tahap promosi., mulai muncul ke permukaan para target audience dengan media yang sesuai dengan kondisi sosial target audience yang modern yakni melalui sosial media dan media lain yang mendukung. Tahap terakhir yakni pameran, mengadakan pameran sebagai titik puncak kegiatan promosi buku perancangan. Pameran ini diadakan acara open mic pembacaan puisi, installasi, talkshow dengan tema psikologi bagi orang dengan gangguan kesehatan skizofrenia, dan penjualan buku perancangan ini.

Visualisasi Karya Desain



Gambar 1. Cover buku zine



Gambar 2. Cover buku zine

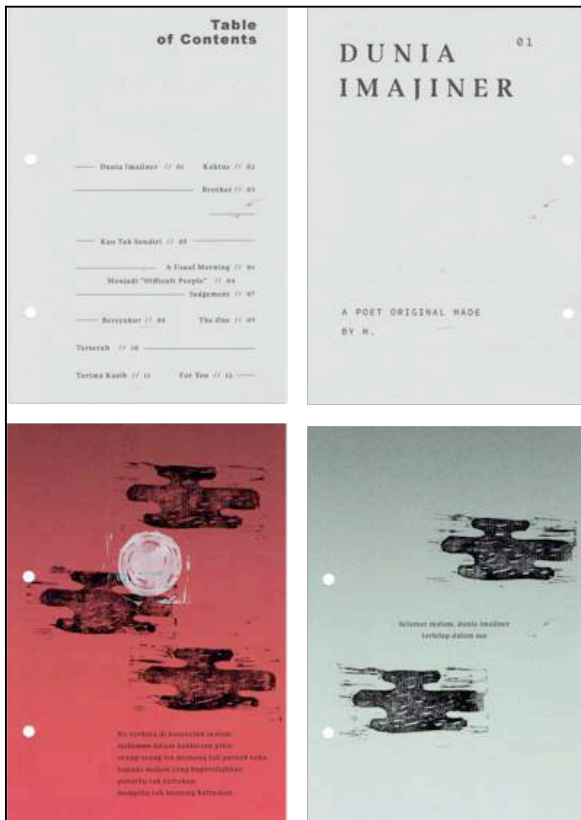


Gambar 3. Cover buku zine

Gambar 5. Isi zine



Gambar 6. Isi zine



Gambar 4. Isi zine

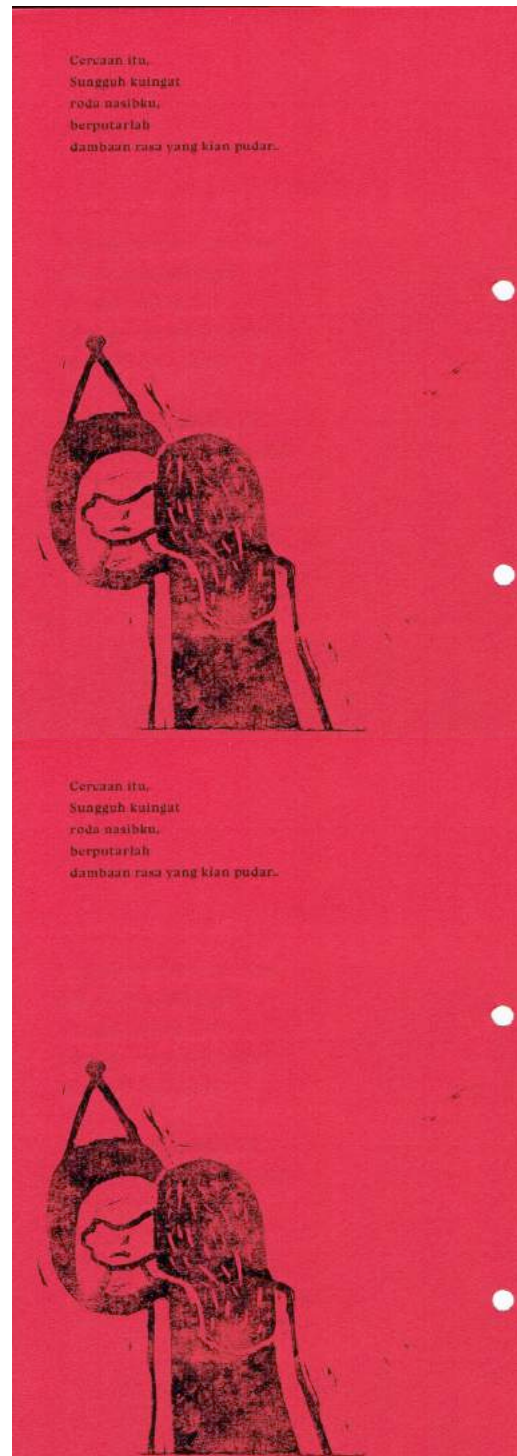




Gambar 7. Isi zine



Gambar 8. Isi zine



Gambar 9. Isi zine



Gambar 10. Pameran



Gambar 14. Pameran



Gambar 11. Pameran



Gambar 15. Pameran



Gambar 12. Pameran



Gambar 13. Pameran

Kesimpulan

Isu kesehatan mental di Indonesia semakin meningkat, bukti nyata sering kita temukan dari media masa dan peningkatan angka penderita gangguan kesehatan mental khususnya skizofrenia di rumah sakit jiwa bahkan liponsos. Kabar lebih buruknya lagi bukannya hal ini teratasi dengan baik namun semakin sering kita menyaksikan berita kasus bunuh diri khususnya di kota metropolitan seperti Surabaya, hal ini membuktikan betapa minimnya toleransi, pengetahuan dan perhatian masyarakat kota Surabaya terhadap isu kesehatan mental khususnya skizofrenia.

Dengan menggunakan teknik buku dan pameran kecil diharapkan dapat membantu para penderita skizofrenia sebagai titik perubahan dimana mereka tidak perlu lagi untuk minder oleh stigma yang diberikan masyarakat dan berani untuk menjalani hidupnya, juga dapat pula mengedukasi dan mendapatkan perhatian masyarakat awam terhadap pentingnya toleransi hingga akhirnya dapat membangun lingkungan yang mendukung bagi para penderita gangguan kesehatan mental khususnya skizofrenia.

Perancangan ini diharapkan tidak berhenti sampai disini saja, berkembangnya situasi dan keadaan sosial akan mempengaruhi konteks persoalan yang

dihadapi. Penulis butuh lebih memahami lewat banyaknya terjun lapangan sehingga dapat mengetahui situasi dan emosi puisi yang didapat dari masing-masing psikoterapi pasien.

Daftar Pustaka

Furman, R. (2003). *Poetry Therapy and Existential Practices. The Arts in Psychopoetry*. Oxford: Pergamon.

Lerner, A. (1997). *A Look at Poetry Therapy*. Oxford: Pergamon.

Rudnick, Abraham, Martin, Jennifer. (2009). *Coping and Schizophrenia: A Re-analysis. Archives of Psychiatric Nursing*. Amsterdam : Elsevier.

Samsara, A. (2017). *Mengenal Skizofrenia*. Jakarta : NIMH.

Kaplan, H.I., Sadock,B.J. (1997). *Sinopsis Psikiatri (Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis)*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Pradopo, Djoko. (2003). *Pengajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Mazza, N. (2003). *Poetry Therapy, Theory and Practice*. New York: Brunner-Routledge.

Hedberg, Thomas. (1997). *The Re-enchantment of Poetry as Therapy*. Oxford: Pergamon.

Anwar, S. (2014, September 22).Pemerintah Ragukan Riset Penderita Skizofrenia. Pesan disampaikan dalam m.tempo.co/read/news/2014/03/08/060566006/Pemerintah-Ragukan-RisetPenderita-Skizofrenia

W, Hendra. (2013, Mei 12) Gangguan Jiwa Semakin Mengancam Kota Besar. Pesan disampaikan dalam <http://www.satuharapan.com/read-detailread/gangguan-jiwa-semakin-mengancam-masyarakat-kota-besar/>.